

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa merupakan salah satu aspek yang difasilitasi oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut siswa harus bisa mempersiapkan diri terutama persiapan diri untuk masa depan, walaupun siswa masing-masing mempunyai tujuan berbeda untuk pengambilan keputusan masa depan (karier). Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tahap penting dalam kehidupan remaja, khususnya siswa SMA kelas XII. Pada usia ini, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan yang akan mempengaruhi masa depan mereka, termasuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi atau pilihan langsung memasuki dunia kerja. Keputusan ini melibatkan pertimbangan sebagai faktor, seperti minat, kemampuan, dan peluang yang ada di pasar kerja. Salah satu aspek yang kerap diabaikan namun sangat berpengaruh adalah kematangan emosi.

Kematangan emosi merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara efektif, serta untuk berinteraksi dengan orang lain secara sehat. Kematangan emosi yang mencakup kemampuan individu dalam memahami dan mengelola emosi, berperan signifikan dalam proses pengambilan keputusan ini, terutama keputusan karier. Karena dapat mempengaruhi cara siswa menangani stres dan ketidakpastian yang terkait dengan keputusan tersebut. Siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan karier. Dimana menurut (Susanti, 2022) menunjukkan bahwa siswa dengan kematangan emosi tinggi dapat mengevaluasi

pilihan karir dengan lebih baik dan membuat keputusan sesuai dengan informasi terpercaya.

Selain itu menurut Salovey dan Mayer (Raharjo, 2020) kematangan emosi dapat mempengaruhi cara individu dalam mengevaluasi pilihan dan konsekuensinya. Siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, membuat evaluasi yang rasional, dan menetapkan prioritas yang sesuai dengan tujuan mereka (Haryanto, 2021).

Berdasarkan observasi dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kematangan emosi dan kualitas keputusan karier. Misalnya, studi oleh (Lestari, 2022) menemukan bahwa siswa dengan kematangan emosi yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengevaluasi berbagai opsi karier dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Selain itu, penelitian oleh (Yuliana, 2023) juga mengungkapkan bahwa kematangan emosi berkontribusi pada kemampuan siswa untuk mengelola tekanan dan stres yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan karier mereka secara positif. Sejalan dengan (Rizky, 2017) menemukan bahwa 87% siswa dengan kematangan emosi tinggi juga memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang baik, sebaliknya sekitar 45% siswa dengan kematangan emosi rendah memiliki perasaan cemas dan tidak yakin dengan pilihan yang mereka buat.

Kematangan emosi tidak hanya berpengaruh pada bagian pengambilan keputusan karir, tetapi juga berkaitan erat dengan prestasi akademik dan hubungan sosial siswa. Siswa yang matang secara emosional biasanya cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dan hubungan sosial yang lebih positif

dibandingkan dengan temannya yang lain. Sebagai besar siswa SMA berasal dari ekonomi menengah ke bawah. ketika lulus mereka tidak memilih mencari pekerjaan yang cocok atau tidak memilih pekerjaan dengan mempertimbangkan keterbatasan ekonomi keluarganya. Ditemukan juga kasus siswa ketika lulus sma dia memilih kuliah dan mengambil jurusan hanya untuk mengikuti kemauan temannya. Ada juga kasus dimana siswa yang beprestasi dari kelas 10 sampai kelas 12 karena pertimbangan kedepannya tidak sesuai menyebabkan dia putus untuk melanjutkan pendidikan.

Perlu diketahui juga kematangan emosi tidak hanya memengaruhi Keputusan karier, tetapi juga berkaitan dengan aspek lain seperti prestasi akademik dan hubungann sosial. Siswa yang belum matang secara emosionalnya sering kali mengalami kesulitan, kebingungan, dan ketidakpastian yang menghambat proses mereka mengambil keputusan. Menurut penelitian oleh (Hidayati, 2023), siswa dengan kematangan emosi yang tinggi menunjukkan prestasi yang lebih baik dalam belajar dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya. Hal ini menunjukan bahwa kematangan emosi dapat menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Permasalahan diatas dikuatkan oleh temuan penelitian yang menyatakan terdapat 44,6% variabel kematangan emosi berpengaruh terhadap variabel pengambilan kematangan karier (Sindi Julieta, 2020).

Fenomena yang dikemukakan diatas ternyata juga terjadi di SMA Negeri 1 Tulung Selapan pada saat ini yang duduk kelas 12. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh informasi dari guru di SMA Negeri 1 Tulung Selapan, siswa diberikan

informasi tentang karir selain itu guru di SMA menyatakan informasi terkait dengan pemilihan karir dan kematangan emosioanl yang telah dijadikan materi pelayanan pada tanggal 9 September 2024 mengatakan: Beberapa siswa yang belum memiliki sikap mandiri untuk belajar ditandai menyontek saat ujian, selalu memerlukan bantuan saat belajar, jawaban selalu dari hasil pemikiran orang lain, selalu mengandalkan orang lain saat mengerjakan tugas dan tidak mau berusaha mencari jawaban saat mengerjakan tugas sekolah, belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya terlihat dari siswa malas mengerjakan tugas sekolah dan melakukan tindakan semaunya tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi, kurang efektif dalam komunikasi terlihat dari siswa belum bisa mengekspresikan perasaan, memilih apa yang dilakukan, memberikan pendapat dan meningkatkan penghargaan diri, belum bisa menjalin hubungan sosial terlihat dari siswa yang menyendiri, belum mampu menggunakan pertimbangan rasional akan baik buruknya perilaku yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari dan membuat keputusan karier dengan mempertimbangkan dampaknya pada dirinya dimasa depan.

Namun, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan yang sangat penting dalam proses ini. Guru BK tidak hanya berperan sebagai fasilitator, membantu siswa mengidentifikasi potensi, minat, dan kemampuan mereka, tetapi juga sebagai pendamping, memberikan bimbingan dan inspirasi sehingga siswa dapat membuat pilihan profesional yang dapat diterima dan mandiri. Guru BK menggunakan layanan nasihat dan konseling untuk membantu siswa menemukan

bakat dan kekurangan mereka, memberikan informasi tentang berbagai alternatif karier, dan mempersiapkan siswa menghadapi masalah di masa depan.

Dengan demikian, kehadiran profesor bimbingan dan konseling sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memeriksa variabel eksternal, tetapi juga memiliki pemahaman diri yang kuat selama proses pengambilan keputusan kejuruan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penelitian lebih lanjut yaitu tentang **“Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tulung Selapan”**.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian dalam penelitian ini terkait dengan masih terdapatnya siswa yang belum memiliki rasa tanggungjawab untuk dirinya dimasa depan dan masih terdapat siswa yang memiliki kematangan emosi yang rendah sehingga membuat siswa tersebut belum bisa melakukan pengambilan keputusan karir masa depannya tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari pilihan tersebut.

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian diatas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar tidak melebar luas. Peneliti membatasi masalah pada **“Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tulung Selapan pada Tahun 2024** dan diarahkan pada aspek kematangan emosi yang meliputi kemampuan mengelola emosi serta sikap tanggung jawab dalam konteks pengambilan keputusan karir.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tulung Selapan”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh serta hubungan dari kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tulung Selapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi baik pengetahuan, wawasan, dan keilmuan kepada pembaca yang berkaitan dengan dunia bimbingan dan konseling, secara khusus setelah perlakuan dapat membantu siswa untuk memutuskan karier kedepannya. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan sebelumnya, dan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa membantu siswa untuk mengetahui kematangan emosi dalam menentukan karier kedepannya.

2) Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan guru BK dalam membantu siswa menemukan karir.

3) Bagi SMA Negeri 1 Tulung Selapan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada guru dan kepala sekolah bahwa kematangan emosi dapat mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan.